

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan konsumsi tidak akan terlepas dari kehidupan manusia, Karena kebutuhan manusia tidak terbatas dan manusia harus dapat memenuhi setiap kebutuhannya. Namun pada hakikatnya manusia selalu saja merasa kurang atau selalu merasa tidak puas akan sesuatu. Apabila satu kebutuhan sudah terpenuhi maka kebutuhan lain akan muncul.

Berkonsumsi dalam hal ini tidak lagi dilakukan karena produk tersebut memang dibutuhkan, namun mengonsumsi dilakukan karena alasan-alasan lain seperti sekedar mengikuti arus mode, hanya ingin mencoba produk baru, ingin memperoleh pengakuan sosial dan sebagainya. Suminar (2015) menemukan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku mengonsumsi barang dan jasa yang mahal dengan intensitas yang terus meningkat demi mendapatkan sesuatu yang lebih baru, lebih bagus dan lebih banyak serta melebihi kebutuhan yang sebenarnya untuk menunjukkan status sosial, prestige, kekayaan dan keistimewaan, juga untuk mendapatkan kepuasan akan kepemilikan.

Pola hidup konsumtif sering dijumpai di kalangan generasi muda, yang orientasinya diarahkan kenikmatan, kesenangan, serta kepuasan dalam mengonsumsi barang secara berlebihan. Mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja, akan dianggap mengikuti perkembangan jaman dan mendapat “label” yang mengangkat harga dirinya apabila telah membeli dan memakai barang-

barang dengan merk terkenal (Anggraeni & Mariyanti, 2014:35), yang mengatakan bahwa perilaku konsumtif begitu dominan di kalangan remaja hal tersebut dikarenakan secara psikologis, remaja masih berada dalam proses pembentukan jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh dari luar. Perilaku konsumtif telah di pengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan penting yaitu faktor psikologi dari literasi keuangan, faktor pribadi yaitu pengendalian diri, dan faktor social dari status sosial ekonomi orangtua.

Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini adalah kecerdasan finansial, yaitu cerdas dalam mengelola keuangan pribadi. Individu menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar dengan mendapatkan manfaat dari uang yang dimilikinya. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi kompleksitas dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih besar. Mahasiswa sering memulai masa kuliah mereka dengan atau tanpa mengerti dan bertanggung jawab terhadap keuangan pribadi mereka sendiri. Masa kuliah adalah saat pertama bagi mahasiswa untuk mengelola uangnya secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orangtua. Mahasiswa sebagai sumber daya terdidik harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan menuju kemandirian secara finansial dan di masa perkuliahan juga mahasiswa harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan di masa depan.

Menurut OJK (2013:7), “melalui literasi keuangan masyarakat diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak kewajiban terkait produk jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.”

Hasil studi Okky Dikria (2016), Dias Kanserina (2015) dan Nurita Dewi, dkk (2017) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, ketika literasi keuangan mengalami peningkatan maka perilaku konsumtif akan menurun. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan selektif dalam berkonsumsi selain itu mereka akan memprioritaskan untuk membeli apa yang dibutuhkan, karena mahasiswa tahu bahwa mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mengesampingkan prioritas. Kemungkinan tersebut seperti kesalahan pengelolaan uang bulanan yang diterima dari orangtua yaitu membeli barang yang tidak diperlukan karena tidak membuat perencanaan keuangan terlebih dahulu, sehingga uang yang seharusnya dapat digunakan selama satu bulan, tetapi sudah habis sebelum waktunya dan tidak dapat memenuhi kebutuhan.

Fenomena yang umumnya terjadi pada remaja diantaranya adalah cenderung memiliki keinginan untuk memuaskan diri melalui penampilan diri yang menarik. Hal tersebut dilakukan remaja dengan menggunakan busana dan aksesoris seperti: sepatu, tas, jam tangan, dan lain sebagainya yang dapat menunjang penampilan mereka. Para remaja juga tidak segan-segan untuk membeli barang yang menarik dan mengikuti *trend* yang sedang berkembang,

karena jika tidak mereka dianggap kuno, kurang “gaul” dan tidak trendi selain itu, umumnya remaja mempunyai keinginan membeli yan/g tinggi karena mereka mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, tingkah laku, berpesta.

Menurut Pratiwi, I. (2017), “pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri individu.” Individu dengan pengendalian diri tinggi sangat memperhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Individu cenderung akan mengubah perilakunya sesuai dengan permintaan situasi sosial yang kemudian dapat mengatur kesan yang dibuat perilakunya lebih responsif terhadap petunjuk situasional, lebih fleksibel, berusaha untuk memperlancar interaksi sosial, bersikap hangat, dan terbuka. Sehingga pengendalian diri yang baik dapat membuat individu diterima di lingkungannya.

Pengendalian diri melibatkan tiga hal. Pertama, memilih dengan sengaja. Kedua, pilihan antara dua perilaku yang bertentangan; satu perilaku menawarkan kepuasan dengan segera, sedangkan perilaku yang lain menawarkan ganjaran jangka panjang. Ketiga, memanipulasi stimulus agar satu perilaku kurang mungkin dilakukan sedangkan perilaku yang lain lebih mungkin dilakukan.

Hasil studi yang dilakukan Okky Dikria (2016) dan Nurita Dewi, dkk (2017) membuktikan bahwa pengendalian berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengendalikan diri dengan baik maka akan cenderung lebih mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi

permasalahan yang terjadi sehingga tingkat konsumtif mahasiswa akan semakin menurun. Ketika akan berkonsumsi mahasiswa dihadapkan dengan berbagai macam penawaran yang menarik seperti diskon, promo berhadiah menarik dan lain-lain. Mahasiswa dapat menyelesaikan pilihan tersebut dengan bijak dengan memilah-milah mana yang merupakan kebutuhan atau keinginan. Dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mampu mengendalikan diri dengan baik maka perilaku konsumtif mahasiswa akan semakin tinggi. Mahasiswa cenderung melakukan penyesuaian diri secara berlebihan hanya untuk memperoleh pengakuan secara sosial yaitu dengan membeli barang atau jasa yang tidak sesuai kebutuhan, namun berdasarkan keinginan untuk memenuhi rasa puas.

Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Dimana status sosial ekonomi akan menentukan tingkat pengalaman dalam kehidupan ekonomi sehari-hari. Selain itu terdapat perbedaan aktifitas antara keluarga yang berstatus sosial ekonomi tinggi dengan status sosial ekonomi rendah. Ada tiga faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua yaitu: (1) tingkat pekerjaan yang dimiliki orangtua mahasiswa untuk mendapatkan nafkah sesuai dengan bidang, (2) tingkat pendidikan yang dimiliki orangtua mahasiswa, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orangtua mahasiswa maka potensi dan pengetahuan yang dimiliki dalam pengendalian diri dan kecerdasan semakin baik, (3) tingkat pendapatan orangtua mahasiswa didasarkan atas pekerjaan yang dilakukan pada suatu instansi baik instansi pemerintah maupun swasta, untuk mendapatkan suatu penghasilan sesuai dengan yang di dapatkan dari tempat bekerja.

Status sosial ekonomi sangat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang saat ini, seperti halnya yang diungkapkan Hasan (2014:164) Keluarga merupakan organisasi kecil yang penting dalam mempengaruhi perilaku anggotanya yang bersumber dari orang tua. Suami, istri, dan anak memiliki peran yang berbeda dalam mempengaruhi perilaku pembelian mereka.

Hasil penelitian dari Luthfatul Amaliya, dkk (2017) mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa. Yang artinya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka mahasiswa memiliki peluang yang besar untuk berperilaku konsumtif. Siswa akan lebih mudah mewujudkan status sosial yang diinginkan. Orang tua cenderung memberikan uang saku berlebih yang pada akhirnya membuat siswa dapat membeli barang atau produk yang mereka inginkan dengan uang saku yang mereka dapatkan dari orang tua mereka.

Dalam penelitian sebelumnya telah dilakukan hanya pada satu Universitas, Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian ini membandingkan dua Universitas yaitu STIE Perbanas Surabaya dan UIISI "Universitas Internasional Semen Indonesia" di Gresik, mahasiswa yang di pilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi. Maka peneliti ini termotivasi untuk menguji pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa ekonomi STIE Perbanas Surabaya dan UIISI di Gresik yang memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Universitas ini berdekatan dengan banyak tempat perbelanjaan, terutama di STIE Perbanas Surabaya yang banyak berdekatan dengan Mall. kondisi ini tidak menutup kemungkinan

mahasiswa berperilaku konsumtif. Bagi mahasiswa yang mempunyai pengendalian diri lemah akan membuat keputusan membeli barang-barang yang menarik perhatian tanpa adanya pertimbangan akan manfaat atau kebutuhannya sebagai mahasiswa. Mahasiswa pada jaman sekarang mempunyai banyak biaya tambahan seperti, biaya untuk internet, foto *copy* bahan kuliah, dan untuk membeli buku-buku materi kuliah. Mahasiswa juga butuh memenuhi keinginan dan kebutuhan sosial mereka seperti nongkrong di kafe dan pergi ke mall. Semua kegiatan yang membuat mahasiswa menjadi lebih konsumtif, juga bisa dijumpai di kehidupan mahasiswa Universitas Internasional Semen Indonesia dan STIE Perbanas Surabaya.

Adanya perbedaan dengan penelitian terdahulu maka peneliti termotivasi untuk menyusun proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Perilaku konsumtif Mahasiswa Ekonomi.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel literasi keuangan dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi STIE Perbanas Surabaya?

2. Apakah variabel literasi keuangan dan pengendalian diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi STIE Perbanas Surabaya?
3. Apakah ada perbedaan perilaku konsumtif berdasarkan status sosial ekonomi orang tua pada mahasiswa Ekonomi STIE Perbanas Surabaya?
4. Apakah variabel literasi keuangan dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi UISI di Gresik?
5. Apakah variabel literasi keuangan dan pengendalian diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi UISI di Gresik?
6. Apakah ada perbedaan perilaku konsumtif berdasarkan status sosial ekonomi orang tua pada mahasiswa Ekonomi UISI Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi STIE Perbanas Surabaya.
2. Untuk menguji pengaruh secara parsial antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi STIE Perbanas Surabaya.

3. Untuk menguji perbedaan perilaku konsumtif di antara status sosial ekonomi orang tua terhadap mahasiswa Ekonomi STIE Perbanas Surabaya.
4. Untuk menguji pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi UISI di Gresik.
5. Untuk menguji pengaruh secara parsial antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Ekonomi UISI di Gresik.
6. Untuk menguji perbedaan perilaku konsumtif di antara status sosial ekonomi orang tua terhadap mahasiswa Ekonomi UISI Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Civitas Akademis :

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pustaka di STIE Perbanas Surabaya dan diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang.

2. Bagi peneliti:

Sebagai aplikasi dari teori yang didapat dari realitas yang ada serta bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan manajemen keuangan manusia di perusahaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan skripsi terdapat lima bab yang terdiri dari sub bab yang terdapat berbagai uraian, adapun susunan penelitian adalah:

BAB I: PENDAHULUAN

Di dalam bab I terdapat penjelasan mengenai penelitian yang akan di bahas yang di jelaskan dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penlitian, sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Di dalam bab II terdapat penjelasan mengenai penelitian yang akan di bahas yang di jelaskan dalam penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Di dalam bab III diuraikan tentang cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dalam penelian seperti Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Penyusunan Instrumen Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Di dalam bab IV memberikan gambaran tentang populasi dan aspek dari sampel yang diteliti, sehingga dapat diberikan tentang analisis dan hasil penelitian serta pemecahan hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Di dalam bab V berisi tentang kesimpulan penelitan, keterbatasan waktu dan saran.